

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini meliputi kesimpulan yang diambil penulis berdasarkan studi yang telah dilakukan sesuai dengan analisis data. Hal tersebut termasuk kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dan saran untuk organisasi pengelola zakat.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis rasio keuangan dan pembahasan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah kesimpulannya :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja BAZNAS dan Rumah Zakat pada tahun 2013 hingga 2017 sangat baik. Dilihat dari jumlah penerimaan yang diterima di tahun tersebut melebihi jumlah aset yang dimiliki pada tahun tersebut. Kinerja Dompot Dhuafa kurang baik jika dilihat dari jumlah penerimaan pada tahun tersebut karena lebih sedikit dari aset yang dimiliki.
2. Kinerja OPZ sangat baik dalam mengoptimalkan penggunaan input untuk menghimpun dan mentasyarufkan dana. Ketiga OPZ memiliki nilai rasio rata-rata mendekati 1,0 selama lima tahun. Pada tahun 2016 BAZNAS memiliki nilai terendah yaitu 0,714 dan Dompot Dhuafa memiliki nilai tertinggi yaitu 1,004 pada tahun 2014.

3. Menurut rasio penerimaan dana bersih ketiga OPZ secara rata-rata selama lima tahun memiliki nilai positif sehingga dapat dianggap kinerjanya baik. Namun di tahun 2014 Dompot Dhuafa mengalami kondisi kurang baik, dimana di tahun ini bernilai negatif yaitu -0,004. Artinya penggunaan dana melebihi dana yang diterima di tahun tersebut.
4. BAZNAS mendapatkan jumlah terbanyak dalam penerimaan yang berasal dari dana kontribusi atau dana sukarela yang tidak berasal dari program penghimpunan dana. BAZNAS mendapat dukungan dari pemerintah yang berasal dari dana APBN dikarenakan BAZNAS menjadi satu-satunya OPZ milik pemerintah.
5. Dalam perhitungan selama lima tahun, rata-rata penerimaan kontribusi BAZNAS mencapai 7,4% sedangkan Rumah Zakat hanya 1,1% dan Dompot Dhuafa hanya 0,05% dari total penerimaan. Tahun 2016 BAZNAS bahkan mendapat dana kontribusi lebih dari 10% yaitu 11,2%.
6. Berdasarkan rasio efisiensi penghimpunan OPZ mengalami kondisi yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketiga OPZ yang lebih dari 1,0. Dompot Dhuafa mencapai nilai 14,678 sedangkan BAZNAS mencapai nilai 18,090.
7. Rumah Zakat menjadi yang paling baik kinerjanya dilihat dari rasio efisiensi penghimpunan dana karena nilai rata-rata mencapai 43,518. Yang artinya setiap 1 rupiah dana yang digunakan sebagai biaya penghimpunan dapat menghasilkan

penerimaan sebanyak 43.518 rupiah. Bahkan di tahun 2015 mencapai nilai tertinggi, yaitu 57,628.

8. BAZNAS memiliki tingkat nilai paling rendah jika dilihat dari rasio distribusi atau pentasyarufan dana. Dalam penggunaan dana yang diterima rata-rata selama lima tahun hanya 53,9% pengeluaran dana yang ditasyarufkan kepada para mustahik dan sisanya digunakan untuk berbagai aktivitas lain seperti biaya operasional dan biaya sosialisasi.
9. Rumah Zakat dan Dompot Dhuafa lebih efisien dalam pentasyarufan dana, rata-rata selama lima tahun keduanya lebih dari 70%. Secara berturut-turut Rumah Zakat dan Dompot Dhuafa mencapai nilai rasio 79,6% dan 75,5%.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tidak banyak studi terdahulu yang menggunakan rasio yang sama dalam melakukan penelitian pada Organisasi Pengelolaan Zakat, sehingga memungkinkan konsep efisiensi yang belum matang. Oleh karena itu dibutuhkan telaah yang lebih mendalam tentang konsep efisiensi pada organisasi ini.
2. Jumlah observasi masih sedikit, hanya lima tahun yaitu dari tahun 2013 hingga 2017. Hal ini dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh oleh penulis.

3. Penelitian tidak dilakukan terhadap tahun yang paling *update* (tahun 2018), juga dikarenakan keterbatasan data.

### 5.3 Saran

Ada beberapa saran yang penulis tujukan kepada beberapa pihak:

1. Kepada amil zakat di OPZ untuk terus meningkatkan dana terhimpun dan dana pentasyarufan. Juga perlu adanya pengurangan pada biaya operasional, biaya sosialisasi dan personalia. Prioritas utama dalam pengelolaan dana ZISWAF adalah peningkatan dana pentasyarufan dan mengurangi biaya operasional lain.
2. Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana ZIS-nya kepada OPZ. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana. Menjadikan PSAK 109 sebagai standar akuntansi segenap OPZ.
  - b. Memperbanyak dan mempercepat program-program pemberdayaan masyarakat, sehingga mustahik tidak hanya menerima dalam bentuk barang konsumsi namun dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih produktif.
  - c. Mengoptialkan masjid sebagai media sosialisasi, penghimpunan daan penyaluran dana ZIS.
3. Kepada akademisi diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi umat. Salah satunya dengan memperbanyak objek penelitian dan tahun penelitian.

**Implikasi:**

1. Kepada BAZNAS diharapkan :
  - a. Mengurangi biaya operasional kantor
  - b. Meningkatkan penghimpunan dana.
  - c. Meningkatkan jumlah pentasyaufan dana
2. Kepada Dompot Dhuafa diharapkan
  - a. Mengurangi biaya sosialisasi untuk menekan jumlah pengeluaran.
  - b. Meningkatkan jumlah pentasyaufan dana
3. Kepada Rumah Zakat
  - a. Mempertahankan kinerja keuangan

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ سَبِقَ الْإِسْلَامَ مِنْ دُونِ اللَّهِ